

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan BUMN, Kegiatan CSR dapat dinyatakan sebagai salah satu strategi yang mengakomodasi berbagai kebutuhan dan kepentingan publik, sehingga dalam pelaksanaan program kegiatan CSR, perusahaan mampu membina hubungan timbal balik yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang dan berkesinambungan. Saat ini beberapa perusahaan, memenuhi tanggung jawab sosialnya (melalui program CSR), yang diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan dengan melibatkan berbagai mitra, peranan mitra kerjasama menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan program CSR. Oleh karena itu perusahaan perlu memikirkan strategi dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar, agar saling mendukung dan menguntungkan kedua belah pihak sehingga tidak terjadi dampak sosial yang *negative*. Apabila kegiatan CSR ini dilaksanakan dengan baik, dan berkesinambungan serta sesuai dengan tujuan, maka kegiatan ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, yaitu meningkatkan citra yang baik dan memperlancar bidang usahanya.

Dalam meningkatkan citra perusahaan, maka perusahaan dapat memilih isu-isu CSR yang menarik dan berbeda dengan perusahaan lainnya, sehingga masyarakat merasa tertarik dengan kegiatan tersebut. Konsep CSR yang menarik dan berbeda, dapat dimasukkan dalam strategi CSR suatu perusahaan, yang disusun secara terencana dan berkesinambungan, serta diimplementasikan secara menarik sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan *Stakeholder*. Untung (2008) menegaskan “bahwa melalui CSR, perusahaan memang tidak akan mendapatkan profit atau keuntungan, harapan dari kegiatan tersebut yaitu berupa benefit citra perusahaan. Semangat *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu alternatif yang perlu dikembangkan dalam menjawab soal mendasar isu sosial, dan lingkungan”. Pada prinsipnya program CSR dijadikan sebagai strategi keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam meningkatkan citra perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat memilih isu-isu CSR yang menarik dan berbeda, dengan perusahaan yang lainnya, sehingga masyarakat merasa tertarik dengan kegiatan tersebut, juga dapat memberikan kontribusi nyata dan dampak yang signifikan. Mengembangkan

konsep CSR dengan program yang menarik dan berbeda, dapat dimasukkan dalam strategi CSR, yang disusun secara terencana dan berkesinambungan, serta diimplementasikan secara menarik, berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan *Stakeholder*. Untung (2008) menegaskan “bahwa melalui CSR, perusahaan memang tidak akan mendapatkan profit atau keuntungan, harapan dari kegiatan tersebut yaitu berupa benefit citra perusahaan. Semangat *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu alternatif yang perlu dikembangkan dalam menjawab soal mendasar isu sosial, dan lingkungan”. Pada prinsipnya program CSR dijadikan sebagai strategi keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mapisangka (2009), bahwa sering sekali terjadi Perusahaan tidak menggunakan atau belum menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* dalam kegiatan perusahaannya, mereka menganggap jika perusahaannya melakukan kegiatan program CSR tidak memberikan kontribusi positif (benefit) terhadap kelangsungan perusahaan. Adanya pemikiran seperti itu, menggambarkan dan mengakibatkan dampak kepada masyarakat yang bersifat negatif terutama perusahaan yang berada di sekitar masyarakat. Menurut Freddman (Mardikanto, 2018:94) mengemukakan bahwa keberadaan CSR melekat secara *inherent* atau sifat yang permanen bagi manajemen perusahaan.

Mengutip dari sumber website wikipedia, sebagai contoh dalam kasus bencana Banjir lumpur panas Sidoarjo, juga dikenal dengan sebutan Lumpur Lapindo (Lula) atau Lumpur Sidoarjo (Lusi), PT. Lapindo Brantas Inc. adalah peristiwa kecelakaan saat melakukan pengeboran terjadi semburan lumpur panas di lokasi pengeboran PT Lapindo Brantas Inc. di Dusun Balonggo Desa Reno Kenongo, kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, awal kejadian pada tanggal 29 Mei 2006. Semburan lumpur panas ini membawa dampak kerugian yang luar biasa bagi masyarakat sekitar maupun bagi aktivitas perekonomian, kawasan permukiman, pertanian, dan perindustrian di Jawa Timur hingga Mei 2009. Pemerintah pun menindaklanjuti masalah ini dengan mengambil alih tanggung jawab sosial perusahaan secara yuridis telah dinyatakan sebagaimana dalam Undang Undang No. 40 Tahun 2007 (tentang Undang Undang Perseroan Terbatas) Bab V, Pasal 74 ayat 1, dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha atau yang berkaitan dengan alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan

lingkungan, oleh karena itu dapat diketahui betapa pentingnya CSR dalam suatu perusahaan, maka dapat dijelaskan dalam Mardikanto (2018 :94) Menurut Baker 2003, *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah “ merupakan kegiatan tentang perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat”, lalu definisi menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* bahwa “CSR adalah suatu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan, perekonomian yang berkelanjutan, berkerja dengan melibat karyawan, keluarga, masyarakat setempat, dan masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dan kesejahteraan”, dikutip dalam buku (Mardikanto 2018:94)

Berdasarkan penjelasan dalam Undang-Undang 40 Bab V, Pasal 74 pasal 1 diatas dapat kita pahami bahwa pelaksanaan kegiatan CSR di Indonesia merupakan salah satu hal yang wajib dilaksanakan, serta secara efektif dan konsisten harus dijalankan oleh setiap perusahaan. Salah satu cara mempertahankan maupun meningkatkan citra perusahaan yaitu mengadakan kegiatan program CSR, *Corporate Social Responsibility* mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat, dimana mereka mempunyai bentuk simbol mutualisme. Tujuan kegiatan program CSR dari suatu perusahaan adalah untuk peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan sekitarnya bukan hanya semata-mata bagi kepentingan profit suatu perusahaan. Setelah adanya UU mengenai pelaksanaan kegiatan program CSR dari setiap perusahaan di Indonesia, banyak perusahaan yang transparan dalam membagikan informasi tentang laporan keberlanjutan tentang kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaannya. Salah satu perusahaan BUMN yang telah mentaati untuk melakukan kegiatan PKBL (Program Kegiatan Bantuan Lingkungan) adalah PT. Pertamina EP. Sebagai informasi bahwa PT.Pertamina EP adalah anak perusahaan dari PT. Pertamina (Persero), yang bergerak dalam sektor hulu minyak dan gas untuk mengelola Wilayah Kuasa Pertambangan, kegiatan eksplorasi ditujukan untuk mendapatkan penemuan cadangan migas baru sebagai pengganti hidrokarbon yang telah di produksi. Laporan PKBL tersebut wajib dibuat oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban untuk mengkomunikasikan kepada seluruh manajemen perusahaan mengenai aspek, lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan secara baik dan benar mengutip dari sumber situs Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan table 1.1, terlihat publikasi laporan dari tahun 2006-2015 di lingkungan BUMN. Meskipun pelan

kegiatan CSR ini ada kecenderungan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 jumlah kumulatif perusahaan BUMN yang melakukan publikasi laporan secara keberlanjutan sebanyak 25 perusahaan, dalam daftar perusahaan tersebut, PT. Pertamina sudah melakukan laporan keberlanjutan, sejak tahun 2011.

Berikut tabel yang menunjukkan daftar perusahaan yang sudah melakukan *Sustainability Report* atau Laporan Keberlanjutan, diambil dari sumber utama situs kementerian BUMN (<http://www.bumn.go.id>).

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang telah membuat Laporan Keberlanjutan

No	BUMN	Sektor	Situs	Status	Tahun Mulai
1	Perum Perhutani	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	http://perumperhutani.com	Not Listed	2014
2	PT Adhi Karya Tbk	Konstruksi	http://adhi.co.id	Listed	2009
3	PT Aneka Tambang Tbk	Pertambangan dan Penggalian	http://antam.com	Listed	2006
4	PT Angkasa Pura I	Transportasi dan Pergudangan	http://angkasapura1.co.id	Not Listed	2013
5	PT Angkasa Pura II	Transportasi dan Pergudangan	http://angkasapura2.co.id	Not Listed	2013
6	PT Asuransi ABRI	Jasa Keuangan dan Asuransi	http://asabri.co.id	Not Listed	2012
7	PT Asuransi Jasa Indonesia	Jasa Keuangan dan Asuransi	http://jasindo.co.id	Not Listed	2013
8	PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja	Jasa Keuangan dan Asuransi	http://jasaraharja.co.id	Not Listed	2014
9	PT Bank Mandiri Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi	http://bankmandiri.co.id	Listed	2013
10	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi	http://bni.co.id	Listed	2009
11	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Jasa Keuangan dan Asuransi	http://bri.co.id/	Listed	2012
12	PT Bank Tabungan Negara	Jasa Keuangan dan Asuransi	http://btn.co.id	Listed	2010
13	PT Bio Farma	Industri Pengolahan	http://biofarma.co.id	Not Listed	2012
14	PT Hutama Karya	Konstruksi	http://www.hutamakarya.com	Not Listed	2008
15	PT Jasa Marga Tbk	Transportasi dan Pergudangan	http://jasamarga.com	Listed	2007
16	PT Kereta Api Indonesia	Transportasi dan Pergudangan	http://kereta-api.co.id	Not Listed	2014
17	PT Len Industri	Industri Pengolahan	http://len.co.id	Not Listed	2013
18	PT Pelabuhan Indonesia II	Transportasi dan Pergudangan	http://indonesiaport.co.id	Not Listed	2013
19	PT Pembangunan Perumahan Tbk	Konstruksi	http://pt-pp.com	Listed	2009
20	PT Pertamina	Pertambangan dan Penggalian	http://pertamina.co.id	Not Listed	2011
21	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Pengadaan Gas, Uap, dan Udara Dingin	http://pgn.co.id	Listed	2009
22	PT PLN	Pengadaan Gas, Uap, dan Udara Dingin	http://pln.co.id	Not Listed	2011
23	PT Pupuk Indonesia Holding Company	Industri Pengolahan	http://pupuk-indonesia.com	Not Listed	2013
24	PT Semen Indonesia Tbk	Industri Pengolahan	http://semenindonesia.com	Listed	2009
25	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Pertambangan dan Penggalian	http://ptba.co.id	Listed	2007
26	PT Telkom Tbk	Informasi dan Telekomunikasi	http://telkom.co.id	Listed	2006
27	PT Timah Tbk	Pertambangan dan Penggalian	http://timah.com	Listed	2007
28	PT Wijaya Karya Tbk	Konstruksi	http://wika.co.id	Listed	2010

©farizhabib.wordpress.com

Sumber: *Sustainability Report*, 2014

Tabel 1.2 Daftar Rincian Perusahaan yang Melakukan Publikasi

No	Nama Perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Adhi Karya (Persero) Tbk., PT.				√	√	√		√	√	√
2	Angkasa Pura I, PT								√		√
3	Angkasa Pura II, PT								√	√	√
4	Antam (Persero) Tbk., PT.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Asabri (Persero) , PT							√	√	√	√
6	Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT								√	√	√
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk.								√	√	√
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT.				√	√	√	√	√	√	√
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT.								√	√	√
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					√	√	√	√	√	√
11	Bio Farma (Persero), PT.							√	√	√	√
12	Bukit Asam (Persero) Tbk., PT.		√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Hutama Karya (Persero), PT			√	√	√	√	√	√	√	√
14	Jasa Marga (Persero) Tbk		√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Jasa Raharja (Persero), PT									√	√
16	Kereta Api Indonesia (Persero), PT									√	√
17	Len Industri (Persero), PT								√	√	√
18	Pelabuhan Indonesia II (Persero), PT								√	√	√
19	Pembangunan Perumahan (Persero), PT., Tbk				√	√	√	√	√		√
20	Perhutani (Perum)									√	
21	Pertamina (Persero), PT.						√	√	√	√	√
22	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., PT.				√	√	√	√	√	√	√
23	PLN (Persero), PT.						√	√	√	√	√
24	Pupuk Indonesia, PT.								√	√	√
25	Semen Indonesia (Persero) Tbk., PT.				√	√	√	√	√	√	√
26	Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
27	Timah (Persero) Tbk., PT		√	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT.					√	√	√	√	√	√

©farizhabib.wordpress.com

Sumber: *Sustainability report* periode tahun 2006 – 2015

Walaupun sudah ada undang-undang yang mengatur untuk mewajibkan pelaksanaan CSR di setiap perusahaan, sampai saat ini kualitas pelaksanaan CSR di setiap perusahaan Indonesia masih relatif rendah. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh badan *Riset Centre for Governance, Institutions and Organization National University of Singapore (NUS) Business School* menjelaskan bahwa pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR masih rendah, sehingga menyebabkan rendah pula kualitas pelaksanaan CSR yang dilaksanakan. Riset ini dilakukan di empat negara, yaitu Thailand, Singapura, Malaysia dan Indonesia. Dalam riset ini Indonesia termasuk salah satu yang masih rendah dalam melaksanakan kegiatan CSR. Di Indonesia praktik kegiatan CSR hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban saja, padahal kegiatan CSR memberikan dampak positif yang cukup signifikan pada perusahaan ataupun masyarakat sekitarnya.

Dengan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis Strategi CSR PT Pertamina EP Asset 3, Terhadap Peningkatan Citra Perusahaan melalui Koperasi Minar Agar Makmur di Tambun. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa PT Pertamina EP Tambun Field, sedang berupaya untuk membangun kolaborasi dan sinergi dengan Pemerintah setempat, untuk membantu meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat pesisir di sekitar Area Ring 1 Wilayah Kerja Operasi PT. Pertamina EP Asset 3, Tambun Field. Desa Tambaksari merupakan desa dengan luas wilayah sekitar 2.061,8 hektare, dimana sekitar 72,83

persennya (1.501,7 hektare) berupa area tambak. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani tambak dan buruh. Petani tambak di desa ini umumnya membudidayakan bandeng, udang dan rumput laut. Tahun 2015 petani tambak di desa ini masih menggunakan sistem budidaya konvensional, yaitu dengan sistem monokultur. Monokultur adalah sistem budidaya satu jenis ikan atau organisme dalam suatu kolam. Dalam budidaya sistem ini, untuk memelihara ikan bandeng, udang atau rumput laut, para petani tambak membutuhkan lahan seluas 3 hektare dengan volume air sebanyak 18.000 liter, dimana sistem budidaya ikan dan organisme berada dalam satu kolam. PT.Pertamina EP Asset 3 Tambun Field, melalui Koperasi Minar Agar Makmur memberikan masukan dengan sistem Polikultur atau disebut juga sistem Salome, yang hanya dibutuhkan air sebanyak 6000 liter saja dalam memelihara udang, ikan bandeng dan rumput laut. Para petani tambaksari setelah menerapkan masukan dari PT.Pertamina EP Asset 3 Tambun, sebagai hasil dari kegiatan CSR sejak Tahun 2015 menerapkan sistem Polikultur atau Salome ternyata hasil panennya meningkat naik menjadi dua kali lipat. Maka sejak itu sistem Salome inilah yang diterapkan petani Tambaksari.



Gambar 1.1 Gudang Rumput Laut yang Dibangun Pengembangan Koperasi Mina Agar Makmur, Dibangun dengan Dukungan PT Pertamina EP

Sumber: Dok Pertamina EP, 2015

Tujuan dari kegiatan program CSR ini, bagi perusahaan adalah meningkatkan citra perusahaan dan manfaat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan taraf perekonomian masyarakat khususnya masyarakat pesisir di sekitar Area Ring-1 Wilayah Kerja Operasi PT Pertamina EP Asset 3, Area Tambun Field. Adapun maksud dan tujuan lainnya adalah untuk menciptakan kegiatan yang bermakna bagi penyelamatan lingkungan, meningkatkan kemampuan warga dalam berorganisasi melalui koperasi dan mendorong inovasi pengembangan usaha rumput laut.

Keuntungan bagi PT. Pertamina EP Asset 3, Area Tambun Field, pelaksanaan program tersebut merupakan suatu tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah, (PP No.47 tahun 2012) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Selain itu, kegiatan ini merupakan upaya membangun kolaborasi program dengan pemerintah setempat. Penerima manfaat program ini adalah masyarakat Tambaksari.



Gambar 1.2 Para Petani Sedang Mengumpulkan dan Membudidayakan

Khususnya para petani tambak yang tergabung dalam Koperasi Mina Agar Makmur, yang dibentuk untuk mewadahi program tambak yang tergabung dalam polikultur. Saat program ini dimulai, para petambak belum punya organisasi yang andal dan terpadu, karena itu PT Pertamina EP Asset 3, Area Tambun Field, mengusulkan pembentukan Koperasi Mina Agar Makmur, dengan menyusun target dan roadmap-nya. Target akan dicapai pada 2020, Koperasi Mina Agar Makmur sudah mandiri dan Desa Tambaksari diharapkan telah menjadi sentra hasil bumi, yang dicapai dengan sistem Polikultur yang memadukan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dengan sistem tersebut, petani tambak dapat melakukan budidaya ikan, bandeng, udang dan rumput laut, sehingga mendapatkan keuntungan ekonomi dan lingkungan ekosistem laut, sehingga dapat menghemat penggunaan lahan dan air.

Pencemaran ekosistem pernah terjadi di perairan Karawang, Jawa Barat, yang ditulis oleh M, Ambari, Juli 2019 pada salah satu website Mongabay (Sumber, <https://www.mongabay.co.id/2019/07/29/begini-nasib-buruk-masyarakat-pesisir-akibat-tumpahan-minyak-di-karawang/>), kejadian pada tanggal 12 juli 2019 di pantai perairan Karawang, menyemburkan minyak dan gas yang tidak terkendali, dengan hal

itu berdampak buruk bagi ekosistem laut dan masyarakat pesisir. Peristiwa ini diakibatkan oleh semburan minyak dan gas di Wilayah Kerja Operasi lepas pantai PT. Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java* (PHE ONWJ). Perusahaan ini adalah anak Perusahaan PT Pertamina Hulu (Persero). Dengan semburan minyak dan gas yang tidak terkendali, dimana limbah ini tidak hanya di perairan Karawang Pesisir Muara Gembong, tetapi sudah menyebar di perairan Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Selain itu pun banyak desa yang terkena korban seperti di wilayah Desa Sungai Buntu (Kecamatan Pedes), Desa Petok Mati (Kecamatan Cilebar) dan termasuk Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa barat. Dengan adanya peristiwa tersebut membuat warga Desa Tambaksari menjadi trauma yang mendalam. Oleh karena itu PT.Pertamina EP Asset 3, Area Tambun Field, membuat organisasi petani tambak, melalui Koperasi Minar Agar Makmur, yang bekerjasama dengan Pemerintah setempat, untuk membudidayakan hasil laut maupun ekosistem. Berdasarkan hal tersebut PT.Pertamina EP Asset 3 Tambun field ingin mengkomunikasikan kegiatan CSR melalui Koperasi Minar Agar Makmur dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam rangka mensejahterakan kehidupan para petani tambak, nelayan dan masyarakat Desa Tambaksari.

Saat ini banyak permasalahan sosial akibat adanya kegiatan industri minyak dan gas terkait pencemaran lingkungan dan perkonomian masyarakat sekitar sehingga terjadinya konflik sosial antara perusahaan dan masyarakat, dimana adanya perbedaan kepentingan sosial. Seperti kasus PT. Pertamina Hulu Energi ONWJ (*offshore North West Java*) dimana setelah terjadinya kebocoran minyak di sepanjang pesisir pantai utara Jawa baratsampai dengan kepulauan seribu. Perusahaan tersebut tidak melakukan program CSR kepada masyarakat sekitarnya. Sehubungan dengan hal tersebut PT .Pertamina EP (Eksplorasi dan Produksi) khusus nya Asset 3 area Tambun Field mempunyai komitmen yang kuat dalam menjalankan program CSR terhadap masyarakat sekitar dalam meningkatkan pemberdayaan dan perekonomian masyarakat.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai Strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP Asset 3, Area Tambun Field melalui Koperasi Mina Agar Makmur, dalam peningkatan citra perusahaan. Sebelum adanya program CSR, masyarakat Desa Tambaksari merasa terganggu terutama dalam aspek lingkungan, sosial dan perekonomian, dimana

masyarakat Desa Tambaksari lokasinya dekat dengan wilayah lapangan produksi migas (Minyak dan Gas), PT Pertamina EP Asset 3, Area Tambun Field. Masyarakat yang berdomisili di Area Ring-1 lapangan tersebut, merasa terganggu dengan adanya udara yang berpolusi, limbah, kebisingan transportasi alat berat, juga menyebabkan ikan dan ekosistem laut menjadi rusak dan tercemar, dimana sebagian besar masyarakat Desa Tambaksari adalah Petani Tambak ataupun Nelayan yang merasa ketakutan atau trauma. Oleh karena itu PT. Pertamina EP Asset 3 Area Tambun Field mendirikan koperasi yang melibatkan masyarakat sekitar, bertujuan untuk memberikan solusi dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hasil penelitian ini membahas kepuasan masyarakat desa tambaksari terhadap keberadaan koperasi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian ini adalah Strategi CSR Dalam Peningkatan Citra perusahaan Melalui Koperasi Mina Agar Makmur di Desa Tambaksari, Area Tambun Field, Kabupaten karawang, Jawa barat

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang dan fokus penelitian, maka ada dua identifikasi permasalahan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah:

- a. Bagaimana Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina EP Asset 3, Area Tambun Field, terhadap peningkatan citra perusahaan, melalui Koperasi Mina Agar Makmur di Desa Tambaksari, Tambun
- b. Bagaimana Citra PT.Pertamina EP Asset 3 Area Tambun Field dalam pandangan masyarakat desa tamabaksari.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang efektif:

- a. Ingin mengetahui Strategi Corporate Social Responsibility yang dilakukan PT. Pertamina EP Asest 3, di Area Tambun Field,
- b. Mengetahui kebermanfaatan kegiatan Koperasi Mina Agar Makmur untuk para petani tambak dan nelayan, melalui strategi CSR PT.Pertamina EP Asset 3

Tambun Field dalam peningkatan citra perusahaan di Wilayah Desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Proinsi Jawa Barat.

- c. Mengetahui apakah dengan adanya kegiatan Koperasi Minar Agar Makmur ini dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat Tambaksari

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh bagi beberapa pihak dari hasil penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dan bahan evaluasi serta kritik yang membangun dalam peningkatan Praktisi untuk lebih meningkatkan program CSR demi kesejahteraan masyarakat.

1.5.2 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan pembelajaran baru sebagai bahan referensi (rujukan) untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan penerapan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan (khususnya PT. Pertamina EP).

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Pusat PT. Pertamina EP (Jakarta) dan Kantor PT. Pertamina EP Asset 3, Area Tambun Field, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari-Oktober, selama delapan bulan

Tabel 1.3 Periode Penelitian

KEGIATAN	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt
Menentukan Topik									
Pengumpulan Data									
Wawancara Narasumber									
Penyelesaian									
Hasil Skripsi									